

Perbatasan Indonesia Masih Perlu Dibenahi

YOGYAKARTA – Daerah perbatasan Indonesia masih memerlukan upaya pembenahan. Apalagi, sebagian besar daerah perbatasan termasuk kategori desa tertinggal. "Setelah melihat sendiri kondisi daerah perbatasan Indonesia dengan Malaysia di Kalimantan, kami rasa pemerintah Indonesia masih perlu melakukan pembenahan pada daerah-daerah perbatasan. Apalagi, dari 5.011 desa tertinggal di Indonesia 1.138 di antaranya berlokasi di daerah perbatasan," ujar Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Gunawan Budiyanto MP, kemarin.

Dalam kegiatan Bincang Sebatik di kampus setempat, Gunawan menuturkan, kondisi nyata kehidupan masyarakat di daerah perbatasan cukup memprihatinkan. Hal tersebut memerlukan perbaikan segera, utamanya untuk memperbaiki sistem dan juga kesejahteraan masyarakat yang berlokasi di daerah perbatasan.



DOK.SINDO

GUNAWAN BUDIYANTO

Wakil Rektor 1 UMY

"Upaya perbaikan ini penting agar negara Indonesia tidak dipandang sebelah mata oleh negara tetangga. Apalagi bagi sebagian negara, daerah perbatasan merupakan sebuah etalase yang dapat menjaga gengsi antar negara perbatasan. Karenanya, semua negara membenahi daerah perbatasannya sedemikian rupa agar tidak dipandang sebelah mata oleh negara lain," katanya.

Menurut Gunawan yang juga penanggung jawab program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Perbatasan bagi

mahasiswa UMY ini, pembenahan daerah perbatasan bisa difokuskan pada segi infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat. Tujuannya, agar tidak ada intervensi dari negara lain terhadap masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan.

"Pada PP Nomor 2 tahun 2015 terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) sudah tercantum terkait dengan lintas kewilayahan telah diatur untuk rencana pembangunan dalam jangka menengahnya. Tapi jika dilihat pada kenyataannya, masih banyak daerah-daerah di perbatasan yang terbelakang dalam hal ekonomi dan kesejahteraannya," ungkap Gunawan.

Sementara itu, beberapa waktu yang lalu, mahasiswa UMY telah sukses menyelenggarakan KKN di Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan selama kurang lebih dua bulan. Dalam KKN di perbatasan tersebut berbagai program dijalankan yang mengangkat tema Sinergitas Pen-

didikan, Ekonomi Kreatif, dan Penguatan Karakter Pemuda Berbasis Moral dan Intelektual.

Dosen Pembimbing Lapangan KKN Perbatasan Ahmad Ma'ruf SE MSi mengungkapkan, kegiatan KKN di daerah perbatasan juga dapat membantu pemerintah dalam hal permasalahan sosial yang terjadi di daerah perbatasan, khususnya di Pulau Sebatik. Ia berharap, kegiatan KKN di perbatasan tersebut dapat terus berlanjut ke depannya, terutama pemilihan lokasi KKN di wilayah-wilayah 3T.

"Program KKN di daerah perbatasan merupakan sebuah solusi yang tepat yang dilakukan mahasiswa dalam kepeduliannya terhadap kondisi bangsa. Berbagai kegiatan dan program KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa di daerah perbatasan, tentunya turut dapat membantu pemerintah dalam memperbaiki kondisi sosial masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan," ungkapnya.

●ratihkeswara